
Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti

Di SD Negeri 8 Sumerta Kecamatan Denpasar Timur

Ayu Ratih Nakayanti

SD Negeri 8 Sumerta Denpasar

nakayanti@gmail.com

Abstract

Character education includes morality or immorality that is very useful for a child when the child has grown up. Character education aims to build the character of a child, to be a good child who radiates noble traits. The scope of education is related to the teachings of morality implanted, grown in a child, since in the womb, in the family, in school and in the community, the main source or material of character education is religious teachings. Shifting values, attitudes and behavior as difficult to be dammed due to the rapid flow of information without borders which is one of the negative factors of technological development, especially the development of adolescent life in general and learners in particular. From some of these things arise due to the shift in values, attitudes and behavior is very necessary to be anticipated as early as possible through the education of character. To build and improve again so that learners behave, behave, ethics and morals in accordance with the values and norms of religious teachings, the steps that must be done is to develop mental, character, character and personality of the bad to be good for the realization of learners who are intelligent and have the attitude and behavior in accordance with the values and norms of religious teachings.

Diterima : 5 Desember 2017

Direvisi : 20 Januari 2018

Diterbitkan : 31 Januari 2018

Kata Kunci :

Pendidikan Budi Pekerti,
Sekolah Dasar

Sura (2004:1) menjelaskan manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial ia harus mengatur diri bertingkah laku. Walaupun dalam dirinya terdapat sifat baik dan buruk, ia dapat menjadikan sifat buruk itu menjadi sifat baik melalui Pendidikan Budi Pekerti. Menurut pedoman dari Diknas, pendidikan budi pekerti diintegrasikan kepada pelajaran yang relevan antara lain pendidikan Agama.

Sura (2004:1-2) juga menjelaskan manusia dapat meningkatkan dirinya dari tingkat human ke tingkat religi, tingkat keagamaan yang dapat membimbing sifat-sifat kemanusiaannya. Tingkat-tingkat ini menunjukkan bahwa manusia mempunyai tingkat tingkah laku dari satu tingkat ke tingkat yang lain semakin tinggi semakin mulia.

Sejalan dengan uraian diatas, (Imran Pohan, 1966 : 17) menerapkan bahwa budi pekerti ialah segala tabiat atau perbuatan manusia yang berdasar pada akal atau pikiran. Karena akal atau budi merupakan kesadaran, maka budi pekerti mencakup perbuatan yang dilakukan atas kesadaran menentukan baik buruk secara legal, formal, komitmen negara Republik Indonesia terhadap pendidikan moral atau budi pekerti sesungguhnya sudah begitu tegas dinyatakan, sebagaimana dapat dilihat dari berbagai ketentuan perundang-undangan sebagai berikut : Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia 4 tentang tujuan Negara menjelaskan tentang, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan Dasar Negara. Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesi. Hal itu mengandung arti bahwa Negara Republik Indonesia memiliki misi antara lain mewujudkan bangsa Indonesia yang cerdas sesuai dengan esensi dalam makna dasar Negara tersebut.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat diperlukan untuk menghadapi perubahan yang sangat cepat dalam era globalisasi. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah tanggung jawab bidang pendidikan terutama dalam menyiapkan peserta didik yang kompeten, tangguh, kreatif, mandiri dan profesional.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan pendidikan yang melakukan peran yakni : 1) Menyiapkan dan memperbaharui perangkat mental psikologi warga masyarakat, 2) Menyiapkan masyarakat dengan keterampilan dan kemampuan kerja yang diperlukan dalam masyarakat maupun dunia kerja, 3) Menyiapkan warga masyarakat dengan sifat kritis dan kebersamaan hidup mandiri, 4) Mengembangkan kemampuan kreatif dan adaptif dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki (Adiwikarta, 1994:7).

Selain itu juga pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia sebagai pribadi yang bermoral, sehingga pendidikan diberikan upaya pengenalan terhadap nilai-nilai yang baik dan kemudian mengintegrasikan, serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku. Atas dasar prinsip ini manusia merupakan makhluk yang dalam segala bentuk aktifitasnya adalah makhluk yang terikat pada nilai-nilai moral yang wajib dipatuhi, diterapkan dalam kehidupannya, karena dirinya merupakan sosok pribadi yang penyangga nilai-nilai (Endraswara, 2003:78).

Selanjutnya secara empirik, akhir-akhir ini terutama dalam kaitannya dengan munculnya berbagai fenomena merosotnya komitmen masyarakat dalam berbagai lapisan terhadap etika berkehidupan masyarakat dan bernegara Indonesia, pendidikan budi pekerti diartikan sebagai salah satu dimensi substansi pendidikan nasional penting yang belum sepenuhnya memberi dampak pembelajaran yang mengembirakan. Hal ini antara lain tercermin dalam fenomena perilaku yang tidak santun, dalam sehari-hari siswa diminta untuk bekerja dengan gurunya, siswa kemudian lari, di dalam berpakaian siswa tidak memenuhi aturan, yang berlaku di sekolahnya, dan sering ada siswa yang memukul teman kelasnya sampai menangis.

Haedar Nashir (2007:1) menjelaskan dalam kenyataannya manusia Indonesia (khususnya anak-anak) saat ini kurang memperhatikan moral yang tercermin dari perilaku tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan seperti terjadi tawuran remaja, kurang menghormati orang tua, kurang menaati norma-norma keluarga, hidup tidak disiplin. Terlebih pada masa globalisasi manusia cenderung berperilaku keras, cepat, akseleratif dalam menyelesaikan sesuatu dan budaya instan. Manusia dipaksa hidup seperti robot selalu berada pada persaingan tinggi (konflik) dengan sesamanya, hidup bagaikan roda berputar cepat, yang membuat manusia meninggalkan norma-norma universal, menggunakan konsep menghalalkan segala cara, mementingkan diri sendiri, dan tidak memiliki norma yang baik, tidak menghargai, peduli, mengasihi, dan mencintai semuanya.

Pentingnya pendidikan atau pembinaan yang menyangkut moral dan perilaku budi pekerti bagi anak didik. Dengan pembinaan moral bersifat universal, diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, semenjak di bangku Sekolah Dasar hingga kelak dewasa menjadi warga negara yang baik. Dengan diberikannya pendidikan moral dan budi pekerti bagi anak didik diharapkan dapat merubah perilaku anak, sehingga peserta didik jika sudah dewasa lebih bertanggung jawab, menghargai sesamanya dan mampu menghadapi tantangan jaman yang cepat berubah.

Disinilah penting nya nilai moral dan budi pekerti bagi anak didik yang berfungsi sebagai media transformasi manusia agar lebih baik, memiliki keunggulan dan kecerdasan di berbagai bidang yaitu baik kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan spritual, kecerdasan kinestika, kecerdasan logis, musikal, linguistik. Peran orang tua (guru) sebatas memberi hal terbaik sesuai dengan jiwa jaman yang sedang dihadapi saat ini, agar nantinya peserta didik bagaikan anak panah yang lepas dari busurnya, mengatasi permasalahannya sendiri, namun memiliki keunggulan moral yang baik dan luhur (Habibah, 2007:1).

Menurut Edi Sedyawati, (1974 : 5) mengatakan bahwa pengertian budi pekerti diterjemahkan dari pengertian moralitas yang mengandung beberapa pengertian antara lain adat istiadat, sopan santun dan perilaku. Pendidikan moral dan budi pekerti di sekolah dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk membentukpeserta didik memiliki moral yang luhur, berakhlak mulia, agar kelak berguna bagi bangsadan negara. Program pendidikan moral diwujudkan terintegrasi dalam semua pelajaran yang ada, agar menghasilkan warga negara yang baik (Romi Taofecioh, 2007:5)

Interaksi belajar mengajar seorang guru sebagai pengajar dan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai ketrampilan dan kemampuannya agar anak dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu guru menciptakan situasi yang baik agar siswa dapat belajar dengan baik sebab sebenarnya proses belajar mengajar itu belum dapat dikatakan berakhir jika siswa belum dapat belajar dan mengalami perubahan tingkah laku, karena perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Perubahan tingkah laku diartikan perubahan-perubahan yang mencakup tiga aspek tingkah laku manusia, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif.

Guru agama Hindu memegang peranan penting dalam meningkatkan budi pekerti siswa, serta pembentukan karakter anak. Bahkan sikap guru sering dijadikan pedoman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Besarnya pengaruh tersebut mengharuskan guru bersikap dan bertindak hati-hati. Dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri 8 Sumerta Kecamatan Denpasar Timur ada kecenderungan yang dilakukan oleh siswa pada sekolah tersebut antaranya adalah : sering bertengkar dengan temannya, sering ribut di dalam kelas dan lain sebagainya.

Pembahasan

Sebagian besar masyarakat sudah mengetahui tentang apa itu pendidikan. Pendidikan adalah sekolah. Sekolah menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Arianto Ismail, 2002 : 1). Dalam arti yang sederhana pengertian pendidikan itu adalah suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pengertian pendidikan itu berkembang dimana istilah pendidikan atau “paedagogie” berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja dari orang dewasa kepada orang atau anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa (Sudirman N, 1992 : 4).

Suatu pendidikan biasanya terdiri atas berbagai macam komponen dimana antara komponen yang satu dengan komponen yang lain saling berhubungan dan tidak dapat dilepaskan, jika salah satu dari komponen dalam suatu pendidikan tersebut tidak ada, maka sistem tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar atau dengan kata lain pendidikan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan akan eksis jika lembaga terkait yakni sekolah dapat menunjukkan fungsi dan tanggung jawab secara timbal balik, yang di kondisikan sekolah SD Negeri 8 Sumerta Denpasar.

Budi Pekerti ini berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu Budi dan Pekerti. Kata Budi berasal dari kata benda yaitu *Budh* berarti Mengetahui atau Pengetahuan, dan dalam bentuk jamak *Budh* ini berubah menjadi *Buddhayyah* yang berarti kecerdasan. Balai Pustaka (1991 :150) menjelaskan budi berarti 1). alat batin yang merupakan paduan akal dan perasaan untuk menimbang baik atau buruk, 2). watak, 3). perbuatan baik atau kebaikan, 4). akal (dalam arti kecerdikan). Kata Pekerti atau Pakerti berasal dari kata *Prakrti* atau *Pravrti* yang berarti Perilaku. Dalam kosa kata Bahasa Indonesia kata Pakerti ini tidak bisa dipisahkan sebagai perilaku yang baik. Bila kata Budi dan Pekerti ini di sambungkan maka akan menjadi Budi Pekerti, yang maknanya tidak jauh berbeda dengan Tata Susila. Kata Tata berarti aturan dan Susila merupakan gabungan antara kata “Su” yang artinya Baik, dan “Sila” yang artinya Tingkah Laku. Jadi tata susila itu berarti perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang sesuai dengan norma, aturan serta ajaran Agama Hindu.

Kata Budi Pekerti dan Tata Susila sangat dekat maknanya dengan kata Moral dan Etika, kata-kata ini memiliki arti, makna serta ajaran yang mengaturnya. Menurut K. Berten (Seri Filsafat Atmajaya 15/ 1997:6) menyatakan bahwa kata etika tersebut bisa dipakai atau digunakan dalam arti nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan seseorang

atau suatu kelompok organisasi dalam mengatur tingkah lakunya. Kata moral juga memiliki makna yang sama dengan kata etika yaitu nilai-nilai atau norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang. Pengertian di atas merupakan pengertian budi pekerti secara umum.

Pendidikan Budi Pekerti

Pendidikan atau pun pendidikan budi pekerti pada umumnya sama-sama merupakan suatu sarana yang utama dalam suatu lembaga pendidikan formal yang tujuan dan fungsinya untuk mengadakan perubahan secara mendasar pada diri anak didik pada khususnya. Karena pendidikan budi pekerti merupakan sarana yang sangat tepat untuk membawa anak didik pada perubahan sikap yang mendasar untuk menumbuhkan nilai-nilai moral dan etika yang baik, sehingga anak didik mampu menjadi anak yang bertanggung jawab.

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui jalan kejujuran, disiplin dan bermoral serta etika yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Budi Pekerti juga bersifat kepribadian, dimana pendidikan budi pekerti merupakan bagian dari ajaran agama Hindu. Menurut Draft (2004 : tt) pengertian budi pekerti secara Konsepsional dan Oprasional yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan Budi Pekerti secara Konsepsional yaitu :
 - a) Usaha sadar untuk menjadikan anak didik menjadi manusia yang seutuhnya serta berbudi pekerti yang luhur yang berguna bagi masyarakat dan bangsa.
 - b) Segala upaya pengembangan, peningkatan, pemeliharaan perilaku peserta didik agar mereka mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, seimbang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.
 - c) Upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang seutuhnya berbudi pekerti yang luhur melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan serta latihan.
2. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti

Pendidikan Budi Pekerti secara oprasional diartikan sebagai upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan anak didik untuk bekal masa depan, agar anak didik memiliki hati nurani yang bersih, tata krama, moral dan etika dengan melaksanakan kewajibannya terhadap tuhan dan semua makhluk. Dengan demikian kepribadian akan tercermin dengan baik pada perilaku ucapan, pikiran dan lain-lain berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa. Dalam hal ini

Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti di SD Negeri 8 Sumerta Kecamatan Denpasar Timur perlu lebih dimaksimalkan karena pada masa transisi kedewasaan anak, sangat diperlukan ekstra tenaga dan fikiran untuk membawa anak didik pada budi pekerti yang luhur, moral, etika dan akhlak mulia.

Pendidikan budi pekerti memiliki makna yang sangat mendalam yaitu usaha atau kegiatan yang mengantarkan seorang anak menjadi dewasa dengan memiliki etika, moral yang luhur agar dapat menjadi panutan serta dapat mengantarkan anak untuk mencapai keberhasilan dikemudian hari. Pendidikan budi pekerti dalam ajaran agama Hindu memiliki arti sebagai titik pijak, orientasi, atau sudut pandang seseorang yang hal tersebut akan dijadikan acuan dalam menumbuh kembangkan Pendidikan budi pekerti yang sesuai dengan ajaran agama Hindu. Dalam arti yang lebih sederhana. Pendidikan budi pekerti memiliki arti untuk mengantarkan manusia atau seseorang menuju ketinggian kehidupan yang memancarkan perilaku kedewataan.

Tujuan dan Fungsi Pendidikan Budi Pekerti

Setiap apa yang dikerjakan oleh seseorang pasti memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula halnya dengan pendidikan budi pekerti yang diberikan kepada para peserta didik, juga memiliki tujuan dan fungsi. Menurut Dinas Pendidikan (2005:4) dinyatakan bahwa tujuan pendidikan budi pekerti adalah sebagai berikut :

- 1) Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai – nilai universal, nasional dan nilai-nilai tradisi budaya bangsa yang religius.
- 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa.
- 3) Memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang, baik secara individual maupun sosial.
- 4) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Fungsi Pendidikan Budi Pekerti bagi peserta didik adalah sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan perilaku yang baik bagi peserta didik yang tertanam dalam lingkungan keluarga dan masyarakat
- 2) Penyaluran, yaitu untuk membantu peserta didik yang memiliki bakat tertentu agar dapat berkembang dan bermanfaat secara optimal sesuai dengan budaya bangsa

- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam perilaku sehari-hari
- 4) Pencegahan, yaitu untuk mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa
- 5) Pembersih, yaitu untuk membersihkan diri dari penyakit hati seperti sombong, egois, iri, dengki agar peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa
- 6) Penyaring, yaitu untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur.

Pelaksanaan pendidikan budi pekerti di sekolah dapat diajarkan secara khusus oleh guru pendidikan budi pekerti dan diintegrasikan dengan mata pelajaran agama dan mata pelajaran lainnya. Semua guru di sekolah punya tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan budi pekerti yang terintegrasi dengan mata pelajaran yang di pegang oleh guru masing-masing.

Peran guru agama Hindu dalam pembentukan serta pembelajaran budi pekerti di SD Negeri 8 Sumerta, yaitu guru sebagai korektor (mampu mengoreksi baik buruknya perbuatan peserta didik), sebagai inspirator (guru dapat memberikan ide yang baik bagi kemajuan belajar anak didik, sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai organisator), (guru memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya).

Sebagai motivator (motivasi merupakan salah satu aspek dimana sangat penting), sebagai inisiator (pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran), sebagai fasilitator (dalam pembelajaran budi pekerti, guru berperan dalam pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran), sebagai pembimbing (membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas perkembangan mereka, sehingga dengan tercapainya itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat), sebagai demonstrator (guru sebagai demonstrator adalah peran untuk menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan), sebagai pengelola kelas (sebagai pengelola pembelajaran (*learningmanager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang mungkin siswa dapat belajar dengan nyaman, sebagai mediator (guru hendaknya harus memiliki pengetahuan tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materiil), sebagai supervisor (guru hendaknya dapat

membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran), sebagai evaluator (sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, sebagai sumber belajar (peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran ini berkaitan dengan penguasaan materi belajar).

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran budi pekerti di SD Negeri 8 Sumerta belum secara maksimal memberdayakan faktor yang menentukan profesional guru sebagai wujud keberhasilan dunia pendidikan seperti : administrasi, strategi pengajaran, metode, evaluasi, faktor siswa, faktor internal, faktor eksternal, peranan pengawas dalam meningkatkan profesional guru agama Hindu dalam proses pembelajaran agama Hindu dan budi pekerti, motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru agama Hindu melalui penataran, workshop, seminar secara berkesinambungan yang ada kaitan dengan tugasnya untuk menambah pengetahuan dan pengalaman kemauan proses pembelajaran.

Kesimpulan

Upaya- upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi di SD Negeri 8 Sumerta yaitu dengan : (1) menanamkan *Tattwa* kepada anak didik (2) menanamkan *susila* etika pada anak didik (3) menanamkan *upacara* (ritual) pada anak didik. Dengan upaya pembinaan sikap budi pekerti pada siswa. Pada usia dini ini biasanya anak didik memiliki gejolak kejiwaan yang berimbas pada perkembangan mental dan pemikiran, emosi, kesadaran sosial, pertumbuhan moral, sikap dan kecenderungan serta pada akhirnya turut mewarnai sikap budi pekerti.

Daftar Pustaka

- Adiwikarta, Sudarja. 1994. *Peran dan Strategi Dasar Pendidikan Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia*. Seminar Nasional Tentang Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Terpencil. Bandung : IKIP Bandung.
- Argono, 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi., 2002. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Boediono, tt, *Pendidikan Budi Pekerti*. Pusat Kurikulum. Balitbang Depdiknas.
- Budiningsih, Asri, C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Habibah, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Moral Anak Pra Sekolah*.

Yogyakarta : FIP UNY (makalah).

Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama.

Koentjaraningrat. 1980. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Mulyadi, 2001. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* : PT. Media Darma.

Moleong, Lexi.J 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Nurul Zuriah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Romi Taofecioh. 2007. *Pentingnya Pendidikan Moral*, Yogyakarta: PBS, UNY.

Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga KependidikanPemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Sudarsana, I. K. (2017, October). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MEWUJUDKAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA. In *Prosiding Seminar Nasional Filsafat* (pp. 216-223).

Sudarsana, I. K. (2017, October). PERANAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN BUDI PEKERTI PADA ANAK. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL ANAK USIA DINI (SEMADI) 2* (pp. 157-160).

Sudarsana, I. K. PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI. *STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI BERKUALITAS*.

Sudarsana, I. K. (2017). Optimalisasi Pemahaman Ajaran Tri Hita Karana Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar (Perspektif Psikologi Pendidikan). *Prosiding Senada 2*, 250-256.

Sura, I Gede, 2004, *Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah*, Dinas Pendidikan Propinsi Bali.

Susana, dkk. 2006. *Konsep Diri Positif Menentukan Prestasi Anak* .Yogyakarta: Kanisius

Titib, I Made, 2003, *Menumbuh Kembangkan Pendidikan Budi Pekerti Pada Anak(Perspektif Agama Hindu)*. Jakarta.

Wina Sanjaya.2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar ProsesPendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Wiguna, I. M. A. (2018, January). MENGURAI NILAI-NILAI MORAL DALAM SATUA SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA GLOBAL. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL KEARIFAN LOKAL INDONESIA UNTUK PEMBANGUNAN KARAKTER UNIVERSAL 2015* (pp. 232-241).